

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN
SYSTEM DU PONT PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA IV MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh

Nama : ULFAH FIKRIYAH
Npm : 1405170331
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 27 Maret 2018, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : ULFAH EFKRIYAH
N P M : 1405170331
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEHANGAN DENGAN MENGGUNAKAN SYSTEM DU PONT PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Dinyatakan : (B) *Lulus* Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

Penguji I

SUKMA TESMANA, SE, M.Si

Penguji II

SURYA SUDAJA, SE, MM

Pembimbing

Drs. H. SU CIPTO, AK, MM

PANITIA UJIAN

Ketua


H. JANURI, SE, MM, M.Si



Sekretaris


ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : ULFAH FIKRIYAH
N.P.M : 1405170331
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Penelitian : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN
MENGUNAKAN SYSTEM DU PONT PADA
PT.PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(DRS.H.SUCIPTO, AK, MM)

Diketahui/Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : ULFAH FIKRIYAH
N.P.M : 1405170331
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Penelitian : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN
MENGUNAKAN SYSTEM DU PONT PADA
PT.PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
21/3	Dan Pen. pada dan Mth. keu		
21/3	Ab III / IV		
	Revisi Hrs sept and per 2 the keu		
13/4	Revisi Ab IV keu		

Medan, Februari 2018

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

Dosen Pembimbing

(DRS.H.SUCIPTO,AK,MM)

(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ulfah Fikriyah
NPM : 1405170331
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Maret 2018

Saya yang menyatakan,



Ulfah Fikriyah

ABSTRAK

ULFAH FIKRIYAH , NPM. 1405170331. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan System Du Pont Pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan, 2018. Skripsi.

PT.Perkebunan Nusantara IV Medan adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang agroindustri. Untuk mengetahui apakah keadaan keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik dapat dilakukan berbagai analisa, salah satunya adalah analisa system du pont. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan dan penurunan kinerja keuangan PT.Perkebunan Nusantara IV. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti bagaimana terjadi Penurunan Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI), Net Profit Margin (NPM), Turn Aset Turnover (TATO).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menginterpretasikan dan menganalisis data dengan melakukan perbandingan antara teori dengan kata objektif yang terjadi sehingga memberikan gambaran yang lengkap tentang permasalahan penelitian.

Hasil dari analisis penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT.Perkebunan Nusantara IV yang dihitung dengan menggunakan System Du Pont belum baik karena mengalami penurunan dari tahun 2014 sampai 2016. Hal ini disebabkan karena penurunan NPM dan TATO karena Nilai ROI dipengaruhi oleh NPM dan TATO. Nilai ROE juga mengalami penurunan dari tahun 2014 sampai 2016. Hal ini disebabkan karena penurunan ROI dan Equity Multiplier karena nilai ROE dipengaruhi oleh ROI dan Equity Multiplier.

Kata Kunci : System Du Pont, ROI, ROE

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah rabbil'alamin dengan segenap kerendahan hati memanjatkan puji dan syukur kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan ridho dan hidayah Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “ **Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan System DU Pont Pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan** ” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program strata 1 program studi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawahkan kita ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis berusaha untuk menyajikan yang terbaik dengan kemampuan yang dimiliki masih terbatas. Namun demikian penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis dengan senang hati terbuka untuk menerima segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun demi terwujudnya penulisan yang terbaik.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya sehingga Skripsi dapat terselesaikan, yakni kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik.

2. Yang Teristimewa orang tua saya yang paling saya sayangi dan cintai Ayahanda Defnan dan Ibunda Ramadani yang telah memberikan kekuatan do'a, serta setia, sabar, dan tulus memberi begitu banyak dukungan, baik moril maupun materil kepada saya dalam menjalani pendidikan dan kehidupan dari masa kecil sampai sekarang. Semoga saya berhasil dan dapat mewujudkan impian dan membahagiakan mereka.
3. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Drs.H.Sucipto, AK, MM selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh pegawai yang telah memberi masukan dan beberapa refrensi kepada penulis, serta membantu dalam pengurusan skripsi dan memberi semangat pada penulis.
8. Kepada PT. Perkebunan Nusantara IV yang telah menyediakan tempat kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi, terutama kepada Bapak Dedy dan bapak Junaidi yang telah bersedia melakukan tanya jawab dan diskusi secara langsung sebagai pihak yang kompeten dan berwenang di PT. Perkebunan Nusantara IV.

9. Yang saya sayangi dan cintai Adinda Fahira Umri dan Nazwa Aliska yang selalu memberi saya semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan membuat saya selalu tertawa dan tersenyum itu yang memotivasi saya agar cepat menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan Kelas A-Akuntansi Sore 2014 (Satriani, Indah Emindy, Pinky Hardiyanti, Dina Armaya) dan seluruh sahabat-sahabat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaan, dukungan dan motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan dan pahala atas kemurahan hati dan bantuan pihak-pihak yang terkait tersebut. Akhir kata penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya pada diri penulis dan semoga Allah SWT senantiasa melindungi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2018
Penulis

ULFAH FIKRIYAH
1405170331

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan & Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Uraian Teoritis.....	8
1. Kinerja keuangan.....	8
2. Laporan keuangan.....	14
3. Rasio keuangan.....	17
4. Analisis System Du Pont.....	19
B. Penelitian Terdahulu.....	26
C. Kerangka Berpikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan Penelitian.....	31
B. Defenisi Operasional.....	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
D. Jenis dan Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil penelitian.....	36

1. Gambaran Umum Perusahaan.....	36
2. Kinerja keuangan PT.Perkebunan Nusantara IV dengan menunngunakan system du pont.....	40
B. Pembahasan.....	51
1. kinerja keuangan menggunakan metode System Du Pont pada PT. Perkebunan Nusantara IV.....	51
2. Faktor-faktor yang menyebabkan penurunan Net Profit Margin.....	52
3. Faktor-faktor yang menyebabkan penurunan ROE dan ROI.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Rasio NPM, TATO, EQUITY MULTIPLIER, ROI, ROE	3
Tabel II-2 PenelitianTerdahulu.....	26
Tabel III-1 Jadwal Penelitian.....	33
Tabel IV-1 Data Net Profit Margin.....	40
Tabel IV-2 Data Total Aset Turnover.....	42
Tabel IV-3 Data Return On Invesment.....	44
Tabel IV-4 Data Equity Multiplier.....	45
Tabel IV-5 Data Return On Equity.....	47

DAFTAR GAMBAR

Bagan Du Pont.....	25
Kerangka Berpikir.....	30
Gambar IV-1 Logo PT. Perkebunan Nusantara IV.....	37
Gambar IV-2 Stuktur organisasi.....	39
Gambar IV-3 Bagan System Du Pont.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Sehingga perusahaan dapat mencari penyebab menurunnya atau naiknya keadaan kesehatan keuangan suatu perusahaan serta dapat juga digunakan untuk memprediksi keadaan keuangan perusahaan untuk tahun yang akan datang.

Salah satu dasar yang dijadikan pertimbangan sebagai acuan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting bagi perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat memudahkan manajemen dalam menilai kinerja manajemen perusahaan.

Dalam penelitian ini yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan tersebut adalah *Du Pont System*. Analisis *Du Pont* merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis profitabilitas perusahaan dan tingkat pengembalian ekuitas. *Du Pont System* pendekatannya lebih integrative dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya, dan mengurangi pos-pos laporan keuangan sampai mendetail, yaitu dengan menganalisis rasio keuangan agar perusahaan dapat mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitasnya dalam mengelola sumber daya yang perusahaan miliki sehingga perencanaan keuangannya akan lebih baik dimasa yang akan datang.

Du Pont System ini didalamnya menguraikan ukuran kinerja perusahaan di tinjau dari kemampuan perusahaan dalam tingkat pengembalian *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE). *Return On Investment* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan memberikan pengembalian atas investasi yang ditanamkan. Sedangkan *Return On Equity* merupakan alat ukur yang digunakan untuk memberikan pengembalian atas kepemilikan ekuitas perusahaan. ROI menunjukkan tingkat efisiensi dalam penggunaan modal sendiri menurut Hani (2014, hal 82) semakin tinggi rasio ini akan semakin baik sehingga para investor dan pemilik modal akan semakin makmur.

Nilai ROI berasal dari *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO). Elemen pembentukan NPM merupakan unsur laba rugi yang diuraikan secara keseluruhan mulai dari pendapatan, beban operasi, dan beban lain yang mempengaruhi laba usaha. Sedangkan TATO diuraikan dari unsur laporan neraca khususnya kelompok aktiva tidak lancar. Sedangkan ROE sebagai unsur penilaian kinerja, maka nilai ROE diperoleh dari hasil perkalian antara ROI dengan *Equity Multiplier*. Elemen pembentukan *Equity Multiplier* dihasilkan dari akun neraca pada kelompok kewajiban dan Ekuitas.

Du Pont System ini dapat memberikan keuntungan terhadap penilaian kinerja keuangan perusahaan, karena *Du Pont System* dapat menggambarkan hasil kinerja keuangan pada perusahaan secara menyeluruh.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan wajib dilakukan untuk menilai kesehatan seperti pada keputusan Menteri BUMN pasal 9. Pengukuran tingkat

kesehatan BUMN ini mengacu pada Kep Men BUMN No. 100 tahun 2002, yang merupakan aturan mengenai penilaian tingkat kesehatan BUMN.

Salah satu perusahaan yang menarik untuk diteliti kinerjanya adalah PT. Perkebunan Nusantara IV. Merupakan perusahaan yang berkerja dibidang perkebunan kelapa sawit. Alasan penulis menjadikan PT. Perkebunan Nusantara IV sebagai objek penelitian karena perusahaan memiliki ROE dan ROI yang masih dibawah standar BUMN. Berikut ini tabel yang menggambarkan keadaan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV tahun 2012 – 2016.

Tabel 1.1
RASIO NPM, TATO, EQUITY MULTIPLIER, ROI, ROE

Tahun	NPM	TATO	ROI	EQUITY MULTIPLIER (%)	ROE	Standar BUMN
2012	12 %	0, 57	6, 84	2, 13	14, 56	ROE> 15%
2013	8 %	0, 53	4, 24	2, 14	9, 07	ROI> 18%
2014	11 %	0, 57	6, 27	2, 09	13, 1	
2015	7%	0, 37	2,59	1, 97	5,10	
2016	9%	0, 38	3,42	2,09	7.14	

Dari data diatas fenomena yang terjadi yaitu nilai NPM mengalami penurunan tahun 2014 sampai 2015. Hal ini berdampak pada laba produktif. Menurut Hani (2014 : 75) semakin tinggi Net Profit Margin maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya, begitu juga sebaliknya. Maka dapat dikatakan bahwa perusahaan dari tahun 2014– 2016 belum efektif dalam menjalankan operasinya.

Indikator pedoman penilaian tingkat kesehatan BUMN yang tertuang pada Surat Keputusan Menteri BUMN NO, KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 juni 2002 nilai ROI yang baik yaitu 18%. Nilai ROI mengalami penurunan dari tahun 2014 sampai 2016, dan nilai ROI masih dibawah standar BUMN. Hal ini berdampak pada tingkat pengembalian aktiva perusahaan yang tidak baik. Menurut kasmir (2013, hal 202) semakin kecil rasio ini, semakin kurang baik, demikian sebaliknya. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Maka dapat dikatakan perusahaan masih kurang efektif dalam kegiatan operasi perusahaan secara keseluruhan.

Pada tahun 2014-2016 nilai ROE perusahaan juga mengalami penurunan berada dibawah 15% hal ini mengartikan PT. Perkebunan Nusantara IV kurang baik dalam menghasilkan laba perusahaan untuk pemilik saham. Sementara teori mengatakan bahwa ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Rasio ini menunjukkan efesiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini semakin baik artiya posisi perusahaan semkin kuat demikian pula sebaliknya Kasmir (2013, hal 204).

Nilai ROE juga menunjukkan belum mampunya perusahaan dalam memenuhi Standar keputusan menteri BUMN NO, KEP-100/MBU/2002. Dan faktor – faktor yang menyebabkan ROE belum memenuhi Standar karena tingkat penjualan lebih kecil bila dibandingkan dengan nilai total aktiva.

Adapun manfaat diterapkannya analisis kinerja keuangan dengan pendekatan *Du Pont System* pada PT. Perkebunan Nusantara IV untuk melihat

kinerja keuangan ditinjau dari tingkat pengembalian ROI dan ROE serta faktor – faktor penyebab nilai ROI dan ROE masih berada dibawah standar BUMN.

Maka dari penjelasan diatas penulis tertarik untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan metode *Du Pont System* dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan System Du Pont pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penulis memberikan identifikasi permasalahan dari penelitian yaitu sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan di tahun 2014 sampai 2016
2. *Nilai Return On Investment* (ROI) mengalami penurunan dari tahun 2014 sampai 2016
3. *Nilai Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan dari tahun 2014 sampai 2016

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV dengan menggunakan *System do pont*?
2. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan *Net Profit Margin* pada PT.Perkebunan Nusantara IV?

3. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan *Return On Investment* dan *Return On Equity* pada PT.Perkebunan Nusantara IV?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat yang penulis capai yang di dapatkan dalam penelitian ini adalah :

a. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT.Perkebunan Nusantara IV dengan menggunakan analisis *system do pont*.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan *Net Profit Margin* pada PT.Perkebunan Nusantara IV
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan *Return On Investment* dan *Return On Equity* pada PT.Perkebunan Nusantara IV.

b. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi akuntansi, khususnya mengenai penerapan *system do pont* sebagai suatu sistem penilain.

2. Bagi perusahaan, dapat memberikan perbaikan bagi manajemen perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan ataupun perbaikan usahanya dalam meningkatkan kinerja perusahaan,
3. Bagi peneliti, sebagai bahan referensi perbandingan dan juga sumbangan pemikiran bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan metode *system dupont*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan pada dasarnya diperlukan sebagai alat untuk mengukur kesehatan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan digunakan sebagai media pengukuran subjektif dan menggambarkan efektivitas dan penggunaan aset sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnis utamanya dan meningkatkan pendapatan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai hasil operasi perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan dalam periode tertentu. Pada dasarnya kinerja keuangan ialah cerminan manajemen. Dengan melihat kinerja keuangan perusahaan, manajemen melihat prestasi kerja sehingga dapat memperbaiki kelemahan atau meningkatkan produktivitasnya.

Menurut Kasmir (2010, hal 7) kinerja keuangan adalah “kinerja yang menunjukkan kondisi keuangan pada saat ini atau dalam suatu periode”. Dari kesimpulan diatas adalah laporan keuangan menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini.

Menurut Hery (2012, hal 3) kinerja keuangan merupakan “produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtiaran data transaksi bisnis”. Kinerja keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Rudianto (2013, hal 189) “kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu”. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan kinerja keuangan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen. Oleh karena itu, untuk menilai kinerja keuangan perlu dilibatkan analisis-analisis rasio keuangan dari data keuangan yang dipublikasikan yang di berlakukan secara umum.

Pengertian kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi. Pelaporan kinerja merupakan refleksi kewajiban untuk mempresentasikan dan melaporkan kinerja semua aktivitas dan sumber daya yang perlu dipertanggungjawabkan.

b. Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2012, hal 31) menyatakan bahwa tujuan dari kinerja keuangan adalah :

1. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
2. Solvabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Rentabilitas atau profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutangnya tepat waktunya.

Sedangkan menurut jumingan (2009 : 239) tujuan kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- b) Untuk mengetahui kemampuan keuangan dalam menyalahgunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Dari pengertian tersebut dapat kita ketahui tujuan kinerja keuangan adalah untuk mengetahui tujuan tercapainya suatu perusahaan dan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menolak aset yang diinginkan.

c. Manfaat kinerja keuangan

Adapun manfaat dari penilaian kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.

4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan yang memiliki peran yang sangat penting karena memberikan gambaran tingkat efektivitas perusahaan dalam satu periode. Dengan melihat ada beberapa faktor-faktor yang terjadi, tentunya dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Mahmudi (2015, hal 18) “kinerja merupakan suatu konstruk multidimensional yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah”:

1. Faktor personal/ individual meliputi: pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individual.
2. Faktor kepemimpinan meliputi: kualitas dalam memberikan dorongan, semangat, arahan dan dukungan yang diberikan manajer.
3. Faktor tim meliputi: kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan satu tim kepercayaan terhadap sesama anggota tim.
4. Faktor system meliputi: system kerja, fasilitas kerja atau infrastruktur yang diberikan oleh organisasi, proses organisasi dan kultur kinerja dalam organisasi.
5. Faktor kontekstual (situasional) meliputi: tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

e. Pengukuran Kinerja keuangan

Pengukuran terhadap kinerja perlu dilakukan untuk mengetahui apakah selama pelaksanaan kinerja terdapat diviasi dari rencana yang ditentukan, atau apakah kinerja dapat dilakukan sesuai jadwal yang ditentukan, atau apakah hasil kinerja telah dicapai sesuai yang diharapkan.

Ada 3 macam ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja yaitu:

1. Ukuran kriteria tunggal

Ukuran kriteria tunggal (*single criteria*) adalah ukuran kinerja yang hanya menggunakan satu ukuran untuk menilai kinerja manajer. Kelemahan apabila kriteria tunggal digunakan untuk mengukur kinerja yaitu orang akan cenderung memusatkan usahanya pada kriteria usaha tersebut sehingga akhirnya kriteria lain diabaikan.

2. Ukuran kriteria beragam

Ukuran kriteria beragam (*multiple criteria*) adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran untuk menilai kinerja manajer.

3. Ukuran kriteria gabungan

Ukuran kriteria gabungan (*composite criteria*) adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran untuk mempertimbangkan bobot masing-masing ukuran dan menghitung rata-rata sebagai ukuran menyeluruh.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja merupakan suatu proses tentang seberapa baik pekerja telah melaksanakan tugasnya selama periode waktu tertentu.

f. Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu diperhatikan analisa

dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komporatif.

Dalam membahas metode penilaian kinerja keuangan, perusahaan harus didasarkan pada data keuangan yang di publikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan khususnya BUMN di tetapkan oleh menteri badan usaha milik negara didalam standar BUMN NO KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian terhadap kinerja perusahaan meliputi 3 aspek. Aspek keuangan seperti penilaian yang dilihat berdasarkan hasil perhitungan rasio-rasio keuangan perusahaan sementara aspek operasional perusahaan dilihat dari adanya perbaikan sarana dan prasarana perusahaan perbaikan mutu dan kecepatan pelayanan, sedangkan dari aspek adminitrasi penilaian dilakukan dengan cara laporan perhitungan tahunan perusahaan, laporan priodik dan sebagainya.

a. Alat ukur kinerja keuangan

Adapun alat ukur kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Analisis rasio keuangan

Untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau kesehatan perusahaan. Rasio keuangan dibedakan menjadi rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas.

2. Analisis balance score card (BSC)

Alat ukur kinerja perusahaan dengan menyeimbangkan faktor-faktor keuangan dan nonkeuangan dari suatu perusahaan. Dalam

analisis BSC ada 4 aspek yaitu: prospektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, proses belajar dan berkembang.

3. Metode Economic Value Added (EVA)

EVA merupakan alat komunikasi yang efektif baik untuk penciptaan nilai yang dapat dijangkau oleh manajer lini yang akhirnya mendorong kinerja perusahaan dan untuk menghubungkan dengan pasar modal.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Hery (2012, hal 3) laporan keuangan merupakan “produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.

Menurut Munawir (2010, hal 5) pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas, neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan dikatakan bagus dan spesifik apabila bisa memperoleh data dengan baik yang diperoleh dari sumber-sumber yang terpercaya agar penerjaan laporan keuangan bisa bekerja dengan efektif sesuai dengan standar operasional perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan perlu dilibatkan analisis rasio-rasio keuangan dan data keuangan yang dipublikasikan yang berlaku secara umum. Pembuatan laporan keuangan melibatkan penilain terhadap keadaan dimasa lalu, sekarang dan masa

yang akan datang tujuannya untuk menganalisis masalah-masalah keuangan yang pada akhirnya dilakukan untuk melakukan perubahan yang baik dimasa yang akan datang.

b. Tujuan dan manfaat laporan keuangan

Pada awalnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah berfungsi sebagai “alat pengujian” dari pekerjaan fungsi bagian pembukuan, akan tetapi selanjutnya seiring dengan perkembangan jaman fungsi laporan keuangan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau melakukan penilaian atas posisi keuangan tersebut. Menurut Kasmir (2013, hal 10) “ secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu”.

Menurut Kasmir (2013, hal 11) berikut ini beberapa tujuan penyusunan laporan keuangan:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

Keputusan yang diambil oleh para pemakai laporan keuangan sangat bervariasi, tergantung kepentingan mereka. Informasi keuangan yang ada pada

laporan keuangan harus memiliki karakteristik tertentu agar dapat memenuhi kebutuhan pemakainya.

c. Jenis-jenis laporan keuangan

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan neraca dan laporan laba-rugi.

Menurut Kasmir (2013, hal 28) dalam praktiknya seraca umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu :

1. Neraca
2. Laporan laba-rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Laporan catatan atas laporan keuangan

d. Analisa laporan keuangan

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar akan tetapi terlihat dari kondisi keuangan perusahaan sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta, kewajiban, serta modal dalam neraca yang dimiliki. Dengan demikian dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba-rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan,

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan

tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan.

Menurut Kasmir (2013, hal 66) “analisis laporan keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar akan terlihat kondisi keuangan perusahaan sesungguhnya.

Analisa laporan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan tehnik analisis yang cepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus mengakibatkan pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Kemudian hasil perhitungan tersebut dianalisis dan diinterpretasiakn sehingga diketahui posisi keuangan sesungguhnya.

e. Tujuan dan manfaat analisis

Menurut Kasmir (2013, hal 68) ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan aadanya anlisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekeurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilkauan kedepan yang berkaitan denagn posisi keuanagn perusahaan.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak kerana sudah dinggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentnag hasil yang mereka capai.

3. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan antara sejumlah laporan keuangan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio yang dapat

memberikan gambaran kepada penganalisis yang baik atau tidak, keadaan dan posisi keuangan.

Menurut Harahap (2013 : 297) “rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya dengan hubungan yang relevan dan signifikan (bearti)”.

Dari teori diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan antara satu atau lebih akun laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

b. Tujuan Rasio Keuangan

Setiap rasio keuangan yang dibentuk memiliki tujuan yang ingin dicapai masing-masing, rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dari berbagai aspek sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan.

Menurut Jumingan (2009 : 243) “tujuan rasio keuangan adalah sebagai berikut”:

- a) Aspek permodalan, dipergunakan untuk mengukur kemampuan permodalan bank dalam menyangah aset berbagai kerugian yang tidak dapat dihindari.
- b) Aspek likuiditas, yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek kepada para deposan dengan sejumlah *cashasset* yang dimiliki.
- c) Aspek rentabilitas, dipergunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit melalui pendapatan operasi.
- d) Aspek resiko usaha, yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam menyangah resiko dan aktivitas operasi
- e) Aspek efesiensi usaha, yaitu untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan semua aset secara efisien.

c. Bentuk rasio keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan.

Menurut J.Fred Weston bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas
 - a) Rasio lancar
 - b) Rasio sangat lancar
2. Rasio solvabilitas
 - a) Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio utang
 - b) Jumlah kali perolehan bunga
 - c) Lingkup biaya tetap
 - d) Lingkup arus kas
3. Rasio aktivitas
 - a) Perputaran persediaan
 - b) Rata-rata jangka waktu penagihan/perputaran piutang
 - c) Perputaran aktiva tetap
 - d) Perputaran total aktiva
4. Rasio profitabilitas
 - a) Margin laba penjualan
 - b) Daya laba besar
 - c) Hasil pengembalian total aktiva
 - d) Hasil pengembalian ekuitas

4. Analisis *System Du Pont*

a. Pengertian *Analisis System Du Pont*

Menurut Hani (2014 : 81) "Dupont System menggunakan ukuran kinerja perusahaan ditinjau dari kemampuan perusahaan dari tingkat pengembalian ROI dan ROE".

b. Faktor-faktor Pembentuk *System Du Pont*

Menurut Ross et al (2009 : 97) du pont dengan pendekatan ROE dipengaruhi oleh tiga hal:

- 1) Efisiensi operasi (yang diukur oleh perputaran asset)
- 2) Efisiensi penggunaan asset (yang diukur oleh perputaran total asset)
- 3) Pengungkitan keuangan (yang diukur oleh multiplier ekuitas)

Menurut Stice et al (2009 : 96) untuk setiap komponen dari tiga komponen ROE yaitu profitabilitas, efisiensi, dan leverage, masing-masing menjelaskan kinerja perusahaan pada bagian tertentu.

Rasio-rasio ini adalah :

1. Tingkat pengembalian terhadap penjualan (return on sales) dihitung dengan cara laba bersih dibagi pendapatan dan diartikan sebagai jumlah uang dalam laba yang dihasilkan dari setiap rupiah pendapatan.
2. Perputaran aktiva (asset turnover) dihitung dengan cara pendapatan dibagi aktiva dan diartikan sebagai jumlah rupiah dalam penjualan yang dihasilkan dari setiap aktiva yang dihasilkan.
3. Rasio aktiva terhadap ekuitas (asset-to-equity-ratio) dihitung dengan cara aktiva dibagi ekuitas pemegang saham dan diartikan sebagai jumlah rupiah aktiva perusahaan yang dapat diperoleh menggunakan setiap rupiah yang diinvestasikan pemegang saham.

Menurut Hani (2014 : 83) “nilai ROE diperoleh dari hasil perkalian antara ROI dan *Equity Multiplier*. Elemen pembentuk *Equity Multiplier* dihasilkan dari akun neraca pada kelompok kewajiban dan ekuitas”. Sedangkan nilai ROI berasal dari Net Profit Margin (NPM) DAN Total Asset Turnover (TATO). Elemen pembentuk NPM merupakan unsur laba rugi yang diuraikan secara

keseluruhan mulai dari pendapatan hingga kepada beban operasi dan beban lain-lain yang mempengaruhi laba usaha. Sedangkan TATO diuraikan dari unsur laporan neraca khususnya kelompok aktiva perusahaan, baik kelompok aktiva lancar maupun aktiva tak lancar.

Tujuan analisis *du pont* menurut Hani (2014 : 81) “adalah untuk mengetahui sejauh mana efektifitas perusahaan dalam memutar modalnya”. ROE diukur dari elemen yang berbeda, sistem ini menggabungkan rasio aktivitas dan profit margin untuk menunjukkan bagaimana rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas dari aktiva yang dimiliki perusahaan. ROI menunjukkan tingkat efisiensi aktiva yang dimiliki sedangkan ROE digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dalam penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik. Sehingga para investor dan para pemilik saham akan semakin makmur.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Equity antara lain:

1. *Net Profit Margin*

Menurut Kasmir (2013 : 200) “Net Profit Margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Net Profit Margin dapat dinyatakan dalam formula sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{EIAT}}{\text{Revenue}} \times 100\%$$

2. *Total Aset Turnover*

Total Aset Turnover menurut Kasmir (2013 : 186) “merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur beberapa jumlah

penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva. Adapun rumus untuk menghitung Total Aset Turnover antara lain:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Revenue}}{\text{Total Asset}}$$

3. *Return On Investment*

Menurut Kasmir (2013, hal 201) “hasil dari pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan Return On Investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atau return atau jumlah aktiva yang digunakan dip perusahaan”. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil atau rendah rasio ini, semakin kurang baik demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan efektivitas dari seluruh operasi perusahaan.

$$\text{ROI} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Aset Turnover}$$

Menurut Munawir (2010, hal 89) “besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor yaitu”:

- a) Turnover dari Operating Aset atau tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi
- b) Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentasi dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

4. *Return On Equity*

Menurut Kasmir (2013, hal 204) “hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”. Rasio ini menunjukkan

efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya.

Adapun rumus untuk menghitung Return On Equity

$$\text{ROE} = \text{Return On Investment} \times \text{Equity Multiplier}$$

5. *Rasio Asset to Equity*

Dihitung dengan cara aktiva dibagi ekuitas pemegang saham dan diartikan sebagai jumlah rupiah aktiva perusahaan yang dapat diperoleh menggunakan setiap rupiah yang diinvestasikan pemegang saham.

Adapun rumus untuk menghitung *Asset to equity* yaitu:

$$\text{Equity multiplier} = \frac{\text{Asset}}{\text{Total Equity}}$$

c. Keunggulan Sistem Du Pont

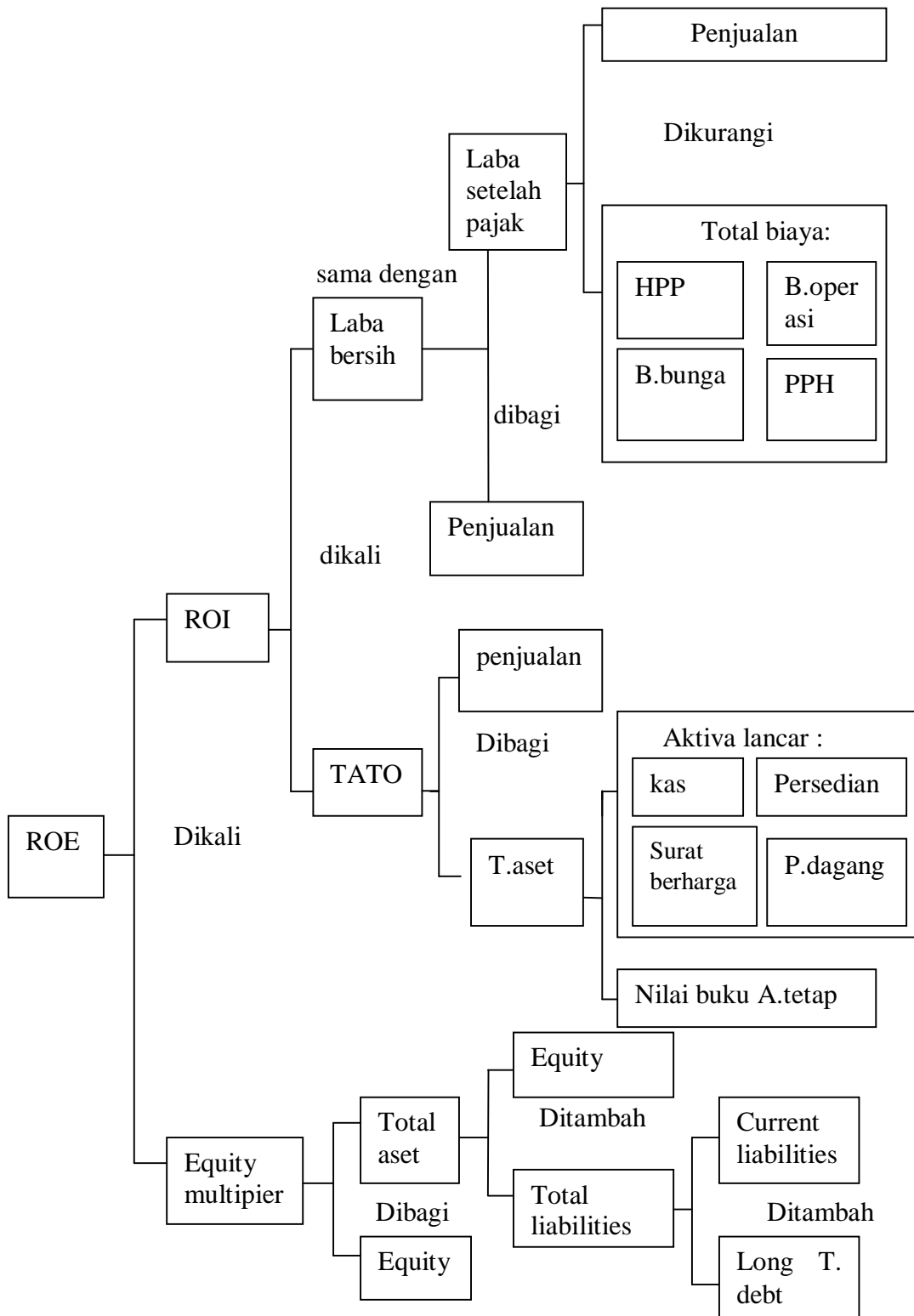
Adapun keunggulan sistem du pont menurut Ross et all (2009 : 99) yaitu : “sistem du pont memungkinkan kita melihat beberapa rasio sekaligus, sehingga mampu memberikan gambaran keseluruhan yang lebih baik tentang kinerja sebuah perusahaan dan juga memungkinkan kita menentukan kemungkinan-kemungkinan perbaikan dan menunjukkan dengan jelas area-area mana kita sebaiknya memusatkan perhatian kita”.

Menejemen dilengkapi dengan petunjuk untuk diikuti dalam menentukan efektifitas pengelolaan sumber-sumber perusahaan untuk memaksimalkan tingkat pengembalian pendapatan atas investasi bagi pemilik. Dan menejer atau pemilik bisa menentukan mengapa perlu menentukan tingkat pengembalian pendapatan”.

Menurut Harahap (2010, hal 333) “sistem du pont pendekatannya lebih integrative dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya dalam menilai kinerja keuangan perusahaan”.

d. Bagan System Du Pont

Bagan du pont adalah bagan yang menunjukkan hubungan antara rasio secara keseluruhan yang mengabungkan data-data dari neraca dan perhitungan rugi/laba. Bagan analisis ROE dalam pendekatan system du pont dengan memecah ROE menjadi tiga komponen dasar: margin laba, perputaran total asset, dan pengungkit keuangan.



Gambar II-1 Bagan Du Pont System

Sumber : Syafrida Hani

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Adi Ghuna Wibowo Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan syatem du pont pada PT. Berlina TBK	Hasil menunjukkan bahwa kinerja keuangan Berlina TBK yang terdaftar dibursa efek indonesia pada umunya belum efesien disebabkan fluktuasi NPM yang disebabkan tingginya HPP beban usaha dan penurunan TATO disebabkan komponen kas kan setara kas serta piutang yang masih sangat tinggi yang tidak dapat mengimbangi penjualan bersih.
Daulat Freddy,dkk	Analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode du pont system (studi pada perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010)	Hasil penelitian dari sepuluh perusahaan food &beverage periode tahun 2008-2010 pada dasarnya baik tapi dapat dilihat dari tingkat pengembalian investasinya yang dihasilkan dari margin laba bersih dan perputaran aktivitya. Pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, tingkat pengembalian investasinya dari tahun 2008-2010 mengalami peningkatan terus menerus setiap tahunnya.

<p>Elita ika phrasasty,dkk.</p>	<p>Analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan du pont system (studi pada PT.Semen Indonesia (persero) Tbk periode 2009 - 2013</p>	<p>Hasil menunjukkan bahwa kinerja PT.Semen Indonesia (Persero), Tbk yang terlihat pada ROE yang berfluktuatif dan ROI cenderung menurun selama periode 2009-2013. ROE yang berfluktuatif ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya yaitu efisiensi biaya pada total cost yang meningkat dan tidak diimbangi dengan peningkatan EAT, sehingga mengakibatkan NPM yang berfluktuasi selama lima tahun.</p>
<p>Indah tri lestari ningsih Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau</p>	<p>Analisis du pont system dalam mengukur kinerja keuangan pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)</p>	<p>Kinerja keuangan pada tahun 2013 mengalami penurunan untuk mengatasi hal tersebut PT. Indocement Tunggal Perkasa perlu mengurangi beban perusahaan, meningkatkan penjualan dan mengurangi beban bunga serta resiko dari pendanaan, beban bunga serta resiko yang di tanggung oleh perusahaan.</p>

C. Kerangka Berpikir.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Dengan menggunakan laporan keuangan dapat dilihat tingkat kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis System Du Pont.

System Du Pont dengan pendekatan ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Dengan cara Return On Investment yang terdiri dari Net Profit Margin, Total Asset Turnover dikali dengan Equity Multiplier. Berdasarkan surat keputusan menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002 nilai standar ROE diatas 15% dan ROI 18%.

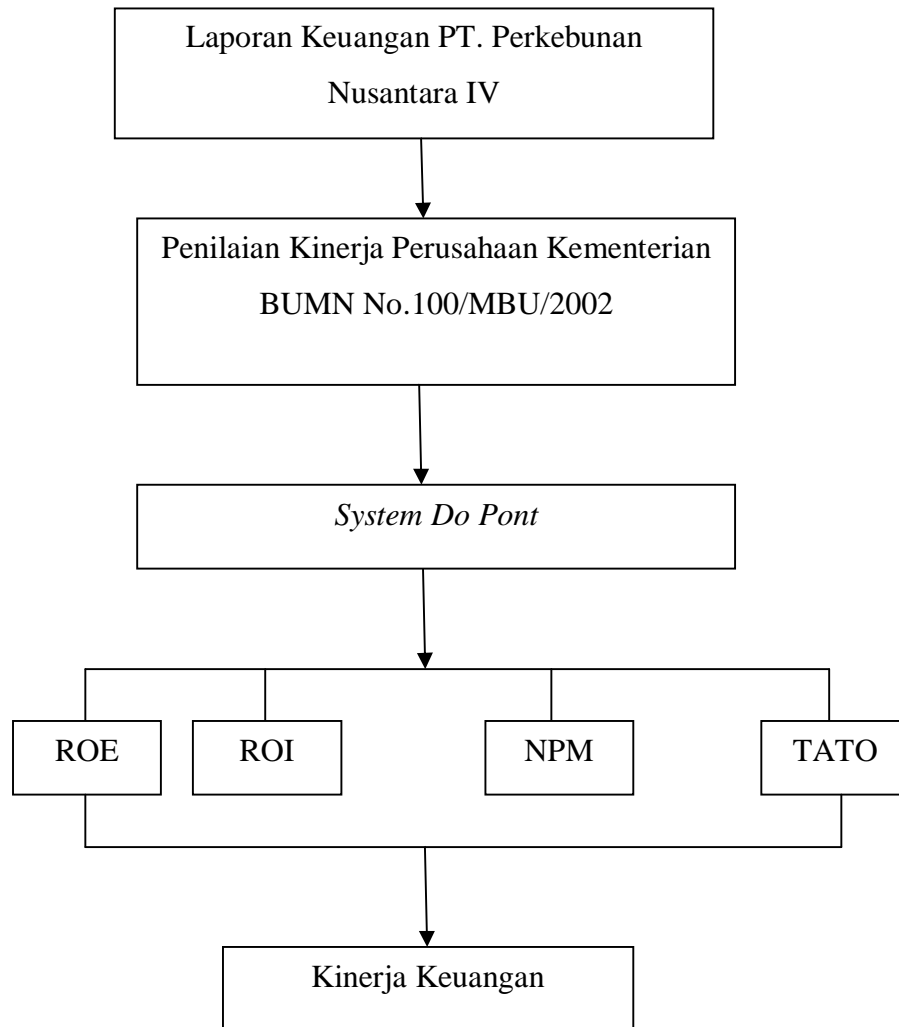
Dimana ROE ini mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang. Return On Equity(ROE) yang bernilai positif memberikan dampak yang baik terhadap suatu perusahaan karena itu berpengaruh terhadap pengembalian aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Faktor yang mempengaruhi ROE ini sendiri adalah hasil dari hasil perkalian *Return On Investment* dan *Equity Multiplier*.

ROI System Du Pont ini merupakan hasil perkalian antara Net Profit Margin(NPM) dan Total Asset Turnover(TATO). Rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil ROI maka semakin tidak baik kinerja perusahaan, demikian pula sebaliknya. Berdasarkan dari kecendrungan ROI ini dapat dinilai perkembangan efektivitas operasional usaha, apakah menunjukkan kenaikan atau

penurunan. Inilah yang dijadikan sebagai dasar dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang dilaksanakan. Untuk mengetahui kinerja keuangan dibutuhkan laporan keuangan sebagai alat untuk melihat hasil perestasi menejer.

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor untuk menunjukkan efektivitas dan efesiensinya suatu perusahaan. Dimana dengan melihat kinerja keuangan yang baik investor dapat menanamkan modalnya diperusahaannya tersebut.



Gambar: II.2

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu metode penelitian dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasikan dan menafsirkan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Dan penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *system du pont* pada PT. Perkebunan Nusantara IV.

B. Definisi Operasional

Variabel dari penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *system du pont* yaitu kemampuan kerja manajemen keuangan dalam mencapai prestasi kinerja dengan cara menguraikan *Return On Equity* dalam satu bagan. Analisis *system Du Pont* dapat dihitung dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

1) *Net Profit Margin*(NPM)

$$\text{NPM} = \frac{\text{EIAT}}{\text{Revenue}} \times 100\%$$

2) *Total Aset Turnover*(TATO)

$$\text{TATO} = \frac{\text{Revenue}}{\text{Total Asset}}$$

3) *Return On Investment*(ROI)

$$\text{ROI} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Aset Turnover}$$

4) *Menentukan Equity Multiplier*

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Aset}}{\text{Total Ekuitas}}$$

5) *Return On Equity (ROE)*

$$\text{ROE} = \text{Return On Investment} \times \text{multiplier ekuitas}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan pada PT.Perkebunan Nusantara IV yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan, yang beralokasi di jln.Letjen Suprpto No.2 Medan

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Desember 2017 sampai dengan Maret 2018, dengan rincian sebagai berikut

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik analisis data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan mempelajari dan melihat data dari dokumen – dokument dan catatan-catatan tentang perusahaan melalui pengumpulan informasi yang bersumber dari laporan keuangan PT.Perkebunan Nusantara IV periode tahun 2012 sampai 2016.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu suatu teknik analisis dengan mengumpulkan data terlebih dahulu, menafsirkan dan menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah *Du Pont System* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis Rasio Laba Bersih / *Net Profit Margin* yaitu rasio laba bersih mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu.
- 2) Menganalisis Perputaran Total Aktiva / *Total Aset Turnover* yaitu suatu rasio untuk mengukur tingkat efisiensi aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume pendapatan tertentu.
- 3) Menganalisis *Return On Investment*(ROI) yaitu mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi perusahaan.
- 4) Menganalisis *Equity Multiplier* yaitu untuk melihat aktiva yang diperoleh dari modal sendiri.

- 5) Menganalisis *Return On Equity*(ROE) yaitu untuk melihat efisiensi penggunaan modal sendiri untuk menghasilkan laba.
- 6) Dari hasil perhitungan rasio-rasio kinerja keuangan PT.Perkebunan Nusantara IV
- 7) Menilai kinerja keuangan perusahaan dengan pendekatan *Du Pont System* ROE sesuai surat keputusan Menteri BUMN NO-100/MBU/2002 tanggal 4 juni 2002.
- 8) Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan Net Profit Margin mengalami penurunan.
- 9) Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan PT.Perkebunan ROE dan ROI mengalami penurunan.
- 10) Menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara IV disingkat PTPN IV dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 09 tahun 1996 tentang pelebunan kebun-kebun yang berada di wilayah Sumatera Utara dengan Akte Notaris Harun Kamil, SH Nomor 37 tanggal 11 Maret 1996. Mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan Nomor C2-8332.HT.01.01 tanggal 8 Agustus 1996, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 81 tanggal 8 Oktober 1996 serta Perubahan Anggaran Dasar berdasarkan Akte Nomor 18 dari Notaris Sri Rahayu H. Prasetyo, SH tanggal 26 September 2002 yang disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI dengan Surat Keputusan Nomor C-20652 HT.01.04 tanggal 23 Oktober 2002. Perubahan terakhir kali berdasarkan Akte Notaris Sri Ismiyati, SH Nomor 11 tanggal 4 Agustus 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara RI Nomor 90 tanggal 7 Nopember 2008 serta Tambahan Berita Negara Nomor 22826. Sesuai dengan Keputusan Para Pemegang Saham Perusahaan Persero (Persero) PT. Perkebunan Nusantara IV Nomor: PTPN IV/RUPS/01/X/2014 atau Nomor: SK51/D1.MBU/10/2014 tanggal 7 Oktober 2014 tentang perubahan Anggaran Dasar maka status PTPN IV bukan lagi sebai perusahaan BUMN tetapi anak perusahaan PTPN III (Pesero) Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

PTPN IV sendiri bergerak dibidang Usaha Agroindustri dengan mengusahakan perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh yang

mencakup pengelolaan areal dan tanaman, pemeliharaan tanaman, kebun bibit, pengolahan Tandan Buah Segar (TBS) menjadi Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel (PK) dan pengolahan PK menjadi Palm Kernel Oil/Palm Kernel Meal (PKO/PKM) serta pengembangan industri hilir. PTPN IV terdiri dari 36 unit usaha kebun/pabrik terbagi kedalam 4 Grup Unit Usaha (GUU). Selain daripada itu juga memiliki 3 unit rumah sakit, 1 unit Pabrik Mesin Tenera (PMT) dan unit Kantor Perwakilan Jakarta (KPJ). Untuk 5 tahun ke depan, PTPN IV berencana melakukan restrukturisasi dan rightsizing organisasi menjadi 22 unit usaha Kebun. Wilayah kerja PT Perkebunan Nusantara IV meliputi 11 Daerah Kota Madya/Tingkat II, yaitu Kota Madya Medan, Kabupaten Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Simalungun, Asahan, Batubara, Labuhanbatu, Labuhanbatu Utara, Padang Lawas dan Mandailing Natal.



Gambar IV -1
Logo PT. Perkebunan Nusantara IV
Sumber : (PT. Perkebunan Nusantara IV)

Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi Perusahaan:

Visi PTPN IV adalah menjadi perusahaan unggul dalam usaha agroindustri yang terintegrasi.

b. Misi PTPN IV adalah:

- 1) Menjalankan usaha dengan prinsip-prinsip usaha terbaik, inovatif dan berdaya saing tinggi.
- 2) Menyelenggarakan usaha agroindustri dengan manajemen yang handal berbasis kelapa sawit dan teh.
- 3) Mengintegrasikan usaha agroindustri hulu, usaha agroindustri hilir dan produk baru, usaha pendukung agroindustri dan usaha pendayagunaan asset dengan preferensi pada teknologi yang teruji (*proven*) dan berwawasan lingkungan.

Untuk mencapai visi dan misi tersebut, diperlukan suatu perencanaan jangka panjang (*corporate plan*) yang akan menjadi pedoman manajemen dalam menjalankan keputusan jangka panjang yang berkelanjutan dengan memperhatikan kompetensi inti yang dimiliki PTPN IV yaitu sebagai produsen energi baru terbarukan berbahan baku mikrohidro dan biomassa/biogas. Penyusunan rencana jangka panjang adalah bagian dari upaya yang konsisten dalam pelaksanaan dan pencapaian tata kelola perusahaan (*good corporate governance/GCG*)

Tata Nilai Perusahaan

Tata nilai yang dianut oleh perusahaan yang mengakar dan menjadi patokan oleh seluruh pekerja untuk menjalankan aktivitasnya serta internalisasi diri. PT. Perkebunan Nusantara IV memiliki tata nilai yang terdiri dari 5 (lima) nilai, yaitu :

P : Profitability (menggunkan profit)

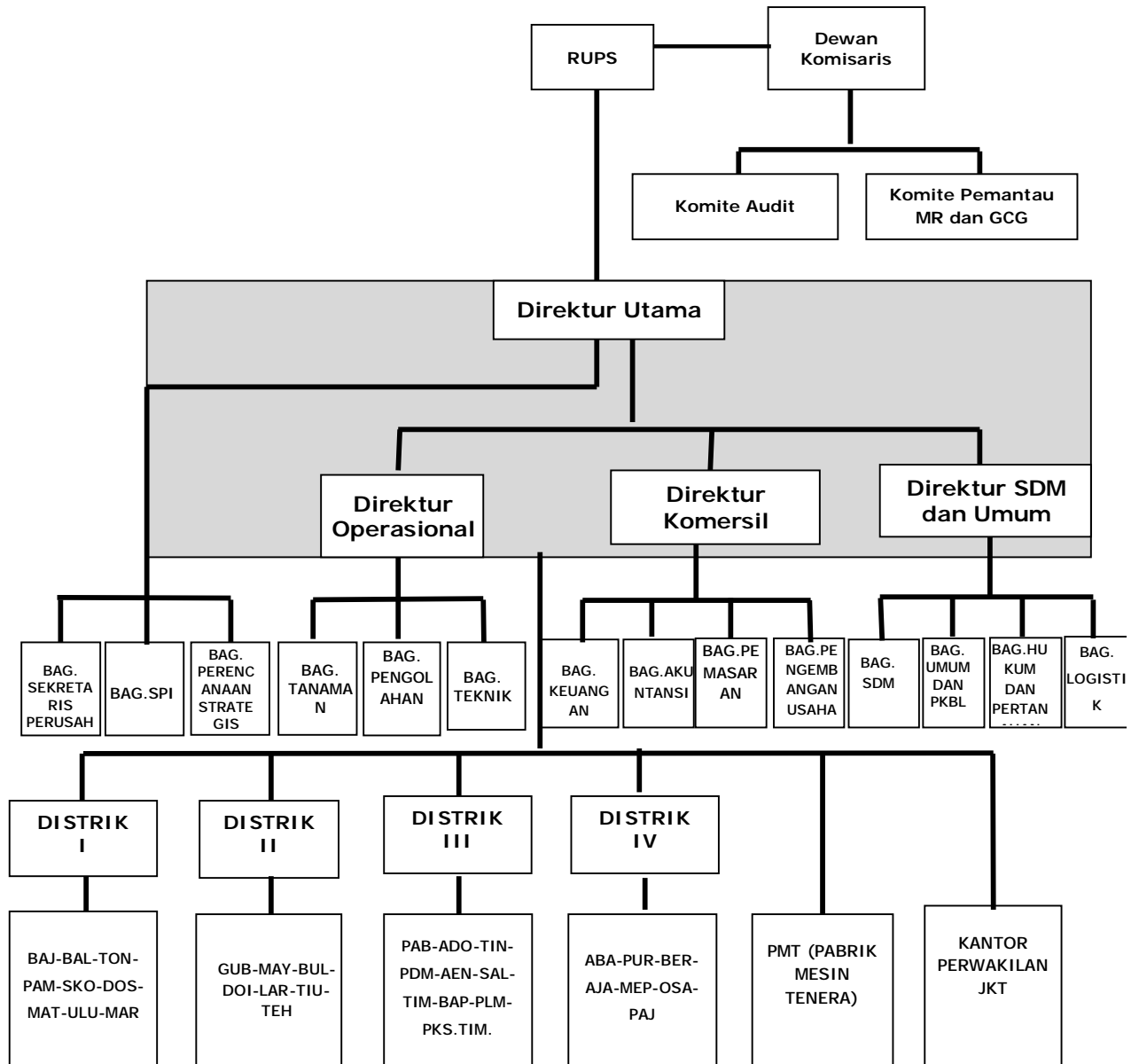
R : Responsibility (bertanggung jawab terhadap stakeholder)

I : Integrity (integritas)

M : Market ahead (selalu yang terdepan)

A : Accountability (terpercaya)

Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar IV-2

Stuktur Organisasi PT.Perkebunan Nusantara IV

Sumber : (PT. Perkebunan Nusantara IV)

2. Kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV dengan metode system Du Pont

Kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV dengan menggunakan analisis *System Du Pont* meliputi rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Total Aset Turnover* (TATO), *Return On Investment* (ROI), *Equity Multiplier*, dan *Return On Equity* (ROE). Analisis Du Pont System dilakukan melalui tahapan-tahapan perhitungan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Net Profit Margin (NPM)

Perhitungan Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat pendapatan tertentu. Margin laba dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya yang ada diperusahaan. Net Profit Margin (NPM) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut

Tabel IV- 1
Data Net Profit Margin (NPM) Tahun 2012-2016

Tahun	Laba setelah pajak	Penjualan	NPM (%)
2012	696.660.5585.143	5.419.615.153.672	12%
2013	430.749.639.401	5.338.562.789.843	8%
2014	750.249.215.534	6.322.615.832.371	11%
2015	399.311.785.189	5.195.233.234.676	7%
2016	528.656.565.328	5.651.161.159.005	9%

Sumber (Data diolah)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Revenue}} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin 2012} = \frac{695.660.585.143}{5.149.615.153.672} \times 100\% = 12\%$$

$$\text{Net Profit Margin 2013} = \frac{430.749.639.401}{5.338.562.789.843} \times 100\% = 8\%$$

$$\text{Net Profit Margin 2014} = \frac{750.249.215.534}{6.322.615.832.371} \times 100\% = 11\%$$

$$\text{Net Profit Margin 2015} = \frac{399.311.785.189}{5.195.233.234.676} \times 100\% = 7\%$$

$$\text{Net Profit Margin 2016} = \frac{528.656.565.328}{5.651.161.159.005} \times 100\% = 9\%$$

Penjelasan perhitungan Net Profit Margin tahun 2012-2016

Pada tahun 2012 Net Profit Margin PT.Perkebunan Nusantara IV sebesar 12% artinya perusahaan sudah mampu menghasilkan laba. Pada tahun 2013 turun sebesar 4% menjadi 8% menunjukkan perusahaan belum mampu menghasilkan laba yang efisien dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan. Pada tahun 2014 naik sebesar 3% menjadi 11% menunjukkan perusahaan sudah mampu menghasilkan laba dan sudah menunjukkan efisien dalam menjalankan operasi perusahaan. Pada tahun 2015 menurun 4% menjadi 7% menunjukkan semakin menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dari tahun sebelumnya. Dan tahun 2016 Net Profit Margin naik sebesar 2% menjadi 9% menunjukkan perusahaan sudah mampu dalam menghasilkan laba dari tahun sebelumnya.

2) Total Aktiva/Total Aset Turnover(TATO)

Total Aset Turnover(TATO) merupakan kecepatan berputarnya aktiva perusahaan dalam suatu periode tertentu. Analisis ini digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam rangka menghasilkan pendapatan, semakin efektifnya perusahaan dalam menggunakan aktivitya. Total Aset turnover (TATO) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel IV-2
Data Total Aset turnover (TATO) tahun 2012-2016

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO
2012	5.419.615.153.672	9.503.272.017.386	0,57
2013	5.338.562.789.843	9.963.850.368.178	0,53
2014	6.322..615.832.371	10.905.008.812.968	0,57
2015	5.195.233.234.676	13.832.446.712.756	0,37
2016	5.651.161.159.005	14.558.832.579.186	0,38

Sumber (data diolah)

$$\text{Total aset turnover} = \frac{\text{Revenue}}{\text{Total aset}}$$

$$\text{Total aset turnover 2012} = \frac{5.419.615.153.672}{9.503.272.017.386} \times 1 \text{ kali} \equiv 0,57$$

$$\text{Total aset turnover 2013} = \frac{5.338.562.789.843}{9.963.850.368.178} \times 1 \text{ kali} = 0,53$$

$$\text{Total aset urnover 2014} = \frac{6.322.615.832.371}{10.905.008.812.968} \times 1 \text{ kali} = 0,57$$

$$\text{Total aset turnover 2015} = \frac{5.195.233.234.676}{13.832.446.712.756} \times 1 \text{ kali} = 0,37$$

$$\text{Total aset turnover 2016} = \frac{5.651.161.159.005}{14.558.832.579.186} \times 1 \text{ kali} = 0,38$$

Penjelasan perhitungan Total Aset turnover tahun 2012-2016

Pada tahun 2012 TATO PT.Perkebunan Nusantara IV sebesar 0,57 kali. Pada tahun 2013 tato mengalami penurunan menjadi 0,53 artinya kecepatan berputarnya aktiva perusahaan sebesar 0,53 kali dan pada tahun 2014 TATO mengalami peningkatan sebesar 0,57 kecepatan berputar aktivanya 0,57 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,37 kali dan pada tahun 2016 TATO mengalami peningkatan artinya kecepatan berputarnya aktiva perusahaan pada tahun 2016 0,38 kali. hal ini bearti terjadinya peningkatan biaya tidang langsung relative tinggi terhadap penjualan dan dikarenakan perusahaan kurang baik dalam mengelola aktivanya. Artinya perusahaan belum mampu dalam mengeola aktiva perusahaan seharusnya nilai TATO itu harus lebih dari 1 kali.

3) Return On Investment (ROI)

Return On Investment (ROI) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. ROI (System Du Pont) dapat dihitung dengan rumus.

Tabel IV-3
Data Return On Investment (ROI) Tahun 2012-2016

Tahun	NPM (%)	TATO (X)	ROI (%)	Standar BUMN
2012	12	0,57	6,84	18%
2013	8	0,53	4,24	
2014	11	0,57	6,27	
2015	7	0,37	2,59	
2016	9	0,38	3,42	

Sumber (data diolah)

Return On Investement = Net Profit Margin x Total Aset Turnover

Return On Investement 2012 = 12% x 0,57 = 6,84 %

Return On Investement 2013 = 8% x 0,53 = 4,24 %

Return On Investement 2014 = 11 % x 0,57 = 6,27 %

Return On Investement 2015 = 7 % x 0,37 = 2,59 %

Return On Investement 2016 = 9 % x 0,38 = 3,42 %

**Penjelasan perhitungan Return On Investment tahun
2012-2016**

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Return On Investment (ROI) mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 ROI sebesar 6,84 artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan masih rendah karena dibawah standar BUMN yang telah ditetapkan yaitu sebesar 18%. Pada tahun 2013 ROI mengalami penurunan menjadi 4,24 dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga masih di bawah standar BUMN.

Dan pada tahun 2014 sampai 2016 ROI sebesar 6,27 dan 2,59 dan 3,42 ini menunjukkan bahwa ROI masih rendah dan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan masih di bawah standar BUMN. Menurut Kasmir (2013, hal 202) dan semakin kecil (rendah) nya rasio ini semakin kurang baik dan sebaliknya. Karena rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan kegiatan operasi perusahaan.

4) Equity Multiplier

Equity Multiplier adalah rasio untuk mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh modal sendiri. Rasio ini dapat diperoleh dengan perbandingan antara total aktiva dengan total ekuitas.

Tabel IV-4
Data Equity Multiplier tahun 2012-2016

Tahun	Total aktiva	Total equity	Equity multiplier
2012	9.503.272.017.386	4.443.501.061.615	2,13
2013	9.963.850.368.178	4.693.499.404.227	2,12
2014	10.905.008.812.968	5.255.047.837.801	2,07
2015	13.832.446.712.756	7.000.536.708.222	1,97
2016	14.558.832.579.186	6.948.211.036.832	2,09

Sumber (data diolah)

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Aset}}{\text{Total Equity}}$$

$$\text{Equity Multiplier 2012} = \frac{9.503.272.017.386}{4.443.501.061.615} = 2,13$$

$$\text{Equity Multiplier 2013} = \frac{9.963.850.368.178}{4.693.499.404.227} = 2,12$$

$$\text{Equity Multiplier 2014} = \frac{10.905.008.812.968}{5.255.047.712.756} = 2,07$$

$$\text{Equity Multiplier 2015} = \frac{13.832.446.712.756}{7.000.536.708.222} = 1,97$$

$$\text{Equity Multiplier 2016} = \frac{14.558.832.579.186}{6.948.211.036.832} = 2,09$$

Penjelasan perhitungan Equity Multiplier tahun 2012-2016

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2012 nilai equity multiplier aktiva perusahaan yang dibiayai modal sendiri sebesar 2,13 dan pada tahun 2013 nilai equity multiplier aktiva perusahaan yang dibiayai modal sendiri mengalami penurunan menjadi 2,12. Dan pada tahun 2014 sampai 2015 nilai equity multiplier aktiva perusahaan yang dibiayai modal sendiri mengalami penurunan pada tahun 2014 nilai equity multiplier 2,07 dan pada tahun 2015 nilai equity multiplier 1,97 dan pada tahun 2016 nilai Equity Multiplier mengalami peningkatan menjadi 2,09.

5) Return On Equity

Return On Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri dan untuk memperoleh laba yang tersedia untuk para pemegang saham dalam setiap rupiah modal yang investasikan pada perusahaan.

Return On Equity (ROE) dapat diperoleh dari perkalian anatar ROI dengan Equity Multiplier. Adapun rumus ROE sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \text{Return On Investment} \times \text{Equity Multiplier}$$

Tabel IV-5
Data Return On Equity tahun 2012-2016

Tahun	ROI	Equity Multiplier	ROE	Standar BUMN (%)
2012	6,84	2,13	14,56	15 %
2013	4,24	2,14	9,07	
2014	6,27	2,09	13,1	
2015	2,59	1,97	5,10	
2016	3,42	2,09	7,14	

Sumber (data diolah)

$$\text{ROE} = \text{Return On Investment} \times \text{Equity Multiplier}$$

$$\text{Return On Equity 2012} = 6,84 \% \times 2,13 = 14,56$$

$$\text{Return On Equity 2013} = 4,24 \% \times 2,14 = 9,07$$

$$\text{Return On Equity 2014} = 6,27 \% \times 2,09 = 13,1$$

$$\text{Return On Equity 2015} = 2,59 \% \times 1,97 = 5,10$$

$$\text{Return On Equity 2016} = 3,42 \% \times 2,09 = 7,14$$

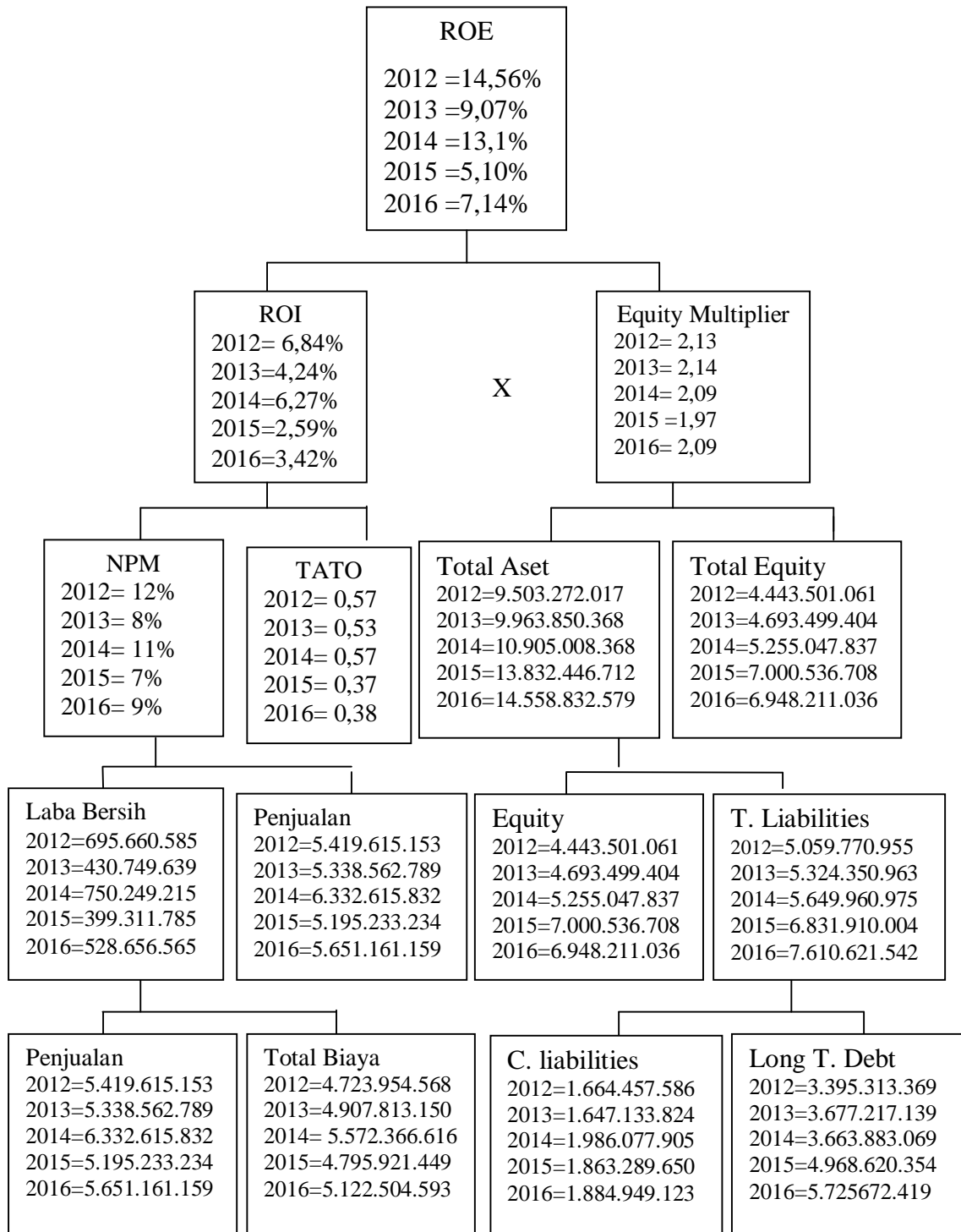
Penjelasan Return On Equity perhitungan tahun 2012-2016

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa ROE mengalami penurunan pada tahun 2012 dan 2013 yaitu sebesar 14,56% dan 9,07 hal ini disebabkan juga dengan menurunnya nilai ROI pada tahun yang sama. Sedangkan pada tahun 2014 sampai dengan 2016

mengalami penurunan yang masing-masing pada tahun 2014 sebesar 13,1%, dan 2015 sebesar 5,10% , pada tahun 2016 7,14% hal ini disebabkan oleh nilai ROI yang juga mengalami penurunan pada tahun 2014-2016 jika rata-rata standar BUMN untuk Return On Equity (ROE) adalah 15% berarti kondisi PT. Perkebunan Nusantara IV pada tahun 2014 sampai 2016 dalam kondisi yang tidak baik karena masih dibawah standar yang telah ditetapkan oleh BUMN. Menurut , Hani (2014, hal 82) semakin tinggi rasio ini akan semakin baik, sehingga para investor dan pemilik modal akan semakin makmur. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan kegiatan operasi perusahaan.

6) Bagan Du Pont System

Bagan Du Pont menguraikan ukuran kinerja perusahaan ditinjau dari kemampuan perusahaan dari tingkat pengembalian ROI dan ROE. System Du Pont juga memberikan suatu kerangka kerja untuk menghitung rasio-rasio keuangan bagi analisis yang lebih mendalam terhadap letak kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Persamaan Du pont memungkinkan memecah ROE menjadi 3 komponen dasar : Margin Laba, Perputaran Total Aset dan membantu kinerja keuangan.



Gambar IV-3 Du pont System PT.Perkebunan Nusantara IV Medan

Berdasarkan gambar data keuangan PT.Perkebunan Nusantara IV Medan dalam bentuk bagan Du Pont System diatas dapat dijelaskan perolehan nilai ROE sebagai berikut:

Dari bagan Du Pont System PT.Perkebunan Nusantara IV Medan dapat dilihat bahwa ROE pada tahun 2012 sudah baik karena sudah mendekati standar BUMN dan pada tahun 2013 mengalami penurunan yang artinya tingkat efisiensi dalam penggunaan modal sendiri kurang baik. Dan pada tahun 2014 sampai pada tahun 2016 mengalami penurunan karena masih di bawah standar yang telah ditetapkan oleh BUMN. Yang artinya semakin kecil ROE yang di peroleh semakin kurang baik dan tingkat efisiensi dalam penggunaan modal sendiri kurang baik. Analisis Du Pont ini digunakan agar bisa menyakinkan para pemilik modal dan investor bahwa perusahaan akan mampu menjamin harta perusahaan dan menjamin peningkatan dan kemakmuran bagi para pemilik modal.

Nilai ROI tahun dari tahun 2012 samapi 2016 mengalami fluktuasi dan masih dibawah standar yang telah di tetapkan oleh BUMN sebesar 18% yang artinya hasil pengembalian investasi berkurang dan ini menunjukan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh ROE seiring dengan menurunnya ROI. Nilai ROI diperoleh dari perkalian Net Profit Margin (NPM) dan Total aset turnover (TATO). Nilai NPM pada tahun 2014 dan 2016 mengalami penurunan. Nilai NPM diperoleh dari unsur laba rugi yang diuraikan secara keseluruhan mulai dari penjualan hingga akun beban pokok penjualan, beban operasi dan beban yang lain yang mempengaruhi laba usaha. Sedangkan TATO pada tahun 2014 dan 2016 juga mengalami penurunan atau fluktuasi. Dan nilai TATO diperoleh dari unsur laporan neraca khususnya kelompok aktiva perusahaan, baik aktiva lancar maupun aktiva tidak lancar dan TATO juga diperoleh dari hasil pembagian dari penjualan dibagi dengan total aktiva.

Sedangkan Equity Multiplier pada tahun 2015 sampai dengan 2016 mengalami peningkatan. Nilai Equity Multiplier diperoleh dari total aktiva dibagi dengan Equity. Sementara itu Equity Multiplier merupakan rasio leverage pemegang saham yang mengukur bagian aktiva yang didanai oleh pemegang saham. Selain itu dengan menganalisis Equity Multiplier dapat diketahui sampai dimana tingkat pemegang saham dalam menanggung resiko terhadap total aktiva perusahaan.

A. Pembahasan

1. Kinerja keuangan dengan metode System Du Pont pada PT. Perkebunan Nusantara IV.

Kinerja keuangan PT.Perkebunan Nusantara IV selama tahun 2012-2016 yang diukur dengan menggunakan system du pont maka dapat disimpulkan bahwa:

a. Net Profit Margin(NPM)

Kinerja keuangan Net Profit Margin (NPM) mengalami penurunan penjualan pada tahun 2015 yang diikuti dengan peningkatan biaya sehingga laba yang dihasilkan tidak efektif dan efisien.

b. Total Aset Turnover (TATO)

Kinerja keuangan Total Aset Turnover (TATO) pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan dan pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan. Hal ini di sebabkan menurunnya nilai penjualan, walaupun nilai penjualannya mengalami penurunan tetapi total asetnya mengalami kenaikan.

c. Return On Investment (ROI)

Kinerja keuangan Return On Investment (ROI) menunjukkan bahwa nilai Return On Investment (ROI) mengalami fluktuasi dari tahun 2012 sampai 2016 karena masih dibawah standar BUMN yaitu 18%. Hal ini disebabkan oleh nilai TATO mengalami penurunan dari 2014 sampai 2016 dan nilai NPM mengalami penurunan dari tahun 2014 sampai 2016

d. Equity multiplier (EM)

Kinerja keuangan Equity Multiplier (EM) dapat diketahui bahwa nilai Equity Multiplier mengalami penurunan pada tahun 2013, 2014, 2015 dan pada tahun 2012, 2016 mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena nilai aset dan nilai equity mengalami peningkatan pada tahun 2013, 2014 dan 2015.

e. Return On Equity (ROE)

Kinerja keuangan Return On Equity (ROE) pada tahun 2012 sudah baik karena sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh BUMN. Dan pada tahun 2013 sampai dengan 2016 masih berada dibawah standar BUMN yaitu sebesar 15%. Hal disebabkan ROI yang berada di bawah standar BUMN yaitu sebesar 18% selama tahun 2012 samapi 2016.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan penurunan Net Profit Margin

Pada tahun 2012 dan 2013 nilai Net Profit Margin (NPM) PT.Perkebunan Nusantara IV mengalami penurunan sebesar 4 % dari 12% turun menjadi 8%. Penurunan NPM ini disebabkan oleh menurun penjualan yang diikuti

dengan kenaikan beban sehingga laba bersihnya pun mengalami penurunan dari 5.419.615.153.672. menjadi 5.338.562.789.843.

Pada tahun 2013-2014 nilai Net Profit Margin (NPM) PT.Perkebunan Nusantara IV mengalami kenaikan sebesar 3% dari 8% menjadi 11%. Kenaikan NPM ini di sebabkan kenaikan penjualan pada tahun 2013 penjualan sebesar 5.338.562.789.843 dan pada tahun 2014 penjualan sebesar 6.332.615.832.371 sehingga laba bersihnya mengalami kenaikan juga pada tahun 2013 laba bersih sebesar 430.749.639.401 dan pada tahun 2014 laba nya menjadi 750.249.215.534

Pada tahun 2014-2015 nilai Net Profit Margin (NPM) PT.Perkebunan Nusantara IV mengalami penurunan sebesar 4% dari 11% menjadi 7%. Penurunan NPM ini di sebabkan menurunnya penjualan yang diikuti dengan kenaikan beban sehingga perusahaan mengalami penurunan nilai NPM.

Dari hasil pembahasan tersebut faktor yang menyebabkan Net Profit Margin (NPM) belum efektif karena terjadi penurunan NPM dari tahun 2014-2016 hal ini bearti perusahaan belum mampu menjalankan operasional perusahaan secara efektif dan efesien dalam menghasilkan laba. Karena terjadinya nilai penjualan menurun sehingga laba bersih juga mengalami penurunan. Hal ini didukung oleh Hani(2014, hal 75) semakin tinggi Net Profit Margin maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya, begitu juga sebaliknya. Hal ini juga didukung oleh penelitian Adi Ghuna Wibowo (2014) yang menerangkan bahwa NPM yang berfluktuasi disebabkan oleh tingginya HPP dan beban usaha.

3. Faktor-faktor yang menyebabkan penurunan ROE dan ROI

Pada nilai Return On Equity (ROE) mengalami penurunan dari tahun 2012-2013 yaitu sebesar 5,14% dari 14,56% menjadi 9,07%, hal ini diikuti juga dengan menurunnya nilai ROI pada tahun tersebut. Dan pada tahun 2013-2014 mengalami peningkatan hal ini juga diikuti juga dengan peningkatan nilai ROI pada tahun yang sama. Sedangkan untuk nilai ROE tahun 2014-2016 mengalami penurunan hal ini disebabkan oleh nilai ROI yang mengalami penurunan di tahun 2014-2016 tersebut.

Berdasarkan kinerja keuangan pada PT.Perkebunan Nusantara IV masih kurang baik, karena pada tahun 2012 saja yang sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan BUMN. Sedangkan pada tahun 2014 sampai 2016 nilai ROE pada PT.Perkebunan Nusantara IV belum memenuhi standar yang telah ditetapkan BUMN. Kondisi ini tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba dan pengembalian bagi pemegang saham sesuai dengan standar yang ditetapkan dan terjadinya penurunan nilai Equity Multiplier dan Return On Investment. Hani(2014, hal 82) semakin tinggi rasio ini akan semakin baik sehingga para investor dan pemilik modal akan semakin makmur.

Berdasarkan nilai Return On Investment dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami fluktuasi atau penurunan, dan jika dibandingkan dengan standar yang ditetapkan oleh BUMN sebesar 18% maka dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan belum efektif dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan laba perusahaan dan belum mampu mencapai nilai ROI yang telah ditetapkan oleh standar BUMN sebesar 18% dan terjadi penurunan nilai NPM dan TATO.

Pada tahun 2012-2013 Return On Investment (ROI) mengalami penurunan hal ini disebabkan oleh penurunan nilai Net Profit Margin (NPM) yang mengalami penurunan pada tahun 2012-2013 dan Total Aset Turnover (TATO) juga mengalami penurunan pada tahun 2012-2013. Pada tahun 2013-2014 nilai ROI mengalami peningkatan hal ini disebabkan NPM mengalami penurunan di tahun 2013-2014 dan nilai TATO juga mengalami peningkatan pada tahun 2013-2014. Dan pada tahun 2014-2016 nilai ROI mengalami penurunan hal ini disebabkan NPM mengalami penurunan di tahun 2014-2016 dan nilai TATO juga mengalami penurunan 2014-2016. Menurut Kasmir (2013, hal 202) semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik demikian pula sebaliknya kerana semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab IV terhadap kinerja keuangan pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2012-2016 dengan menggunakan System Dupont maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kinerja keuangan pada PT.Perkebunan Nusantara IV selama tahun 2012-2016 yang diukur dengan menggunakan *System Dupont* ROE menunjukkan pada tahun 2012 yang sudah sesuai dengan standar BUMN dan pada tahun 2014 sampai 2016 belum sesuai dengan standar BUMN sebesar 15%. Nilai ROI pada tahun 2012 sampai 2016 berada di bawah standar BUMN sebesar 18 %. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan penjualan perusahaan. Dan nilai ROE pada tahun 2014-2016 masih berada di bawah standar BUMN sebesar 15% dan pada tahun 2012 nilai ROE udah memenuhi standar BUMN. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah efektif dalam mengelola modal sendiri untuk menciptakan laba bersih.
2. Terjadinya penurunan *Net Profit Margin* dari tahun 2014-2016 di sebabkan penurunan nilai penjualan yang diikuti dengan kenaikan beban sehingga perusahaan mengalami penurunan NPM dari tahun 2014-2016 yang diikuti dengan peningkatan biaya sehingga laba yang dihasilkan tidak efektif.

3. Faktor-faktor yang menyebabkan nilai kinerja keuangan belum efektif diakibatkan karena adanya penurunan yang dipengaruhi oleh tingginya total biaya tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka ada beberapa saran yang diberikan oleh peneliti pada perusahaan dan peneliti selanjutnya yaitu:

1. Sebaiknya perusahaan mencoba untuk menggunakan *System Du Pont* akan terlihat kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh dan dapat mengetahui letak kekuatan dan kelemahan perusahaan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Perusahaan PT.Perkebunan Nusantara IV sebaiknya lebih meningkatkan angka penjualan dan perusahaan juga harus mampu memanfaatkan aktiva yang dimiliki seefisien mungkin sehingga dapat menghasilkan angka penjualan yang relatif meningkat dan dapat meminimalkan biaya yang digunakan untuk meningkatkan laba yang lebih tinggi.
3. Bagi peneliti selanjutnya semoga skripsi ini dapat menjadi bahan perbandingan dengan pembelajaran yang bermanfaat khususnya yang membahas topik yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Ghuna Wibowo (2014). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Sistem Du Pont Pada PT. Berlina Tbk*, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
- Elita Ika,dkk (2015). *Analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menunggunakan du pont system pada PT.Semen Indonesia(Persero) Tbk periode 2009-2013*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 2
- Daulat Freddy,dkk (2014) *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System (Studi pada perusahaan Food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010)* forum ilmiah, volume 11
- Fahmi Irham (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2 Alfabeta: Bandung
- Harahap, Sofyan Syafri (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat
- Hery (2012). *Analisis Laporan Keuangan* Jakarta: Bumi Pekasa
- Indah Tri Lestari Ningsih (2014). *Analisis du pont system dalam mengukur kinerja keuangan pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Juliandi Azuar,dkk (2013). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Medan
- Jumingan (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Julita,dkk (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Citaka Media
- Kasmir (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Munawir, s (2010). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Rudianto (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga
- Stepen A et al (2009). *Pengantar Keuangan Perusahaan Corporate Finance Fundamental*, buku 1, Edisi 8.Jakarta: Salemba Empat.
- Syafrida Hani (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta In Media

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS

1. Nama : Ulfah Fikriyah
2. Tempat / Tanggal Lahir : Medan / 5 Juli 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Status Perkawinan : Belum Menikah
7. Alamat : Jln. Seringo-ringo Gg Melati Kec. Rantau Utara
Kab. Labuhanbatu
8. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Defnan
 - b. Ibu : Ramadani
9. Alamat : Jln. Seringo-ringo Gg Melati Kec. Rantau Utara
Kab. Labuhanbatu

II. PENDIDIKAN

1. 2002-2008 : SD Negeri 101770 Tembung
2. 2008-2011 : SMP Swasta AL-ULUM Medan
3. 2011-2014 : SMK Swasta PGRI 15 Rantau Prapat
4. 2014-2018 : Terdaftar Sebagai Mahasiswa FEB UMSU
AKUNTANSI Tahun ajaran 2014/2017

Medan, Maret 2018

Ulfah Fikriyah